

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang kategori usia 0-6 tahun. Pada rentang usia tersebut merupakan masa yang disebut dengan *golden age* (masa emas). Anak usia dini adalah individu yang unik, karena ketika masa ini anak mengalami yang namanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, terutama pada setiap aspek perkembangan yaitu kognitif, fisik-motorik, agama-moral, sosio-emosional, bahasa, dan seni. Semua tugas perkembangan ini dikembangkan dan terpenuhi ketika anak mulai mendapatkan pendidikan di rumah dan di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Sutrisno (2021, hlm. 1-4) bahwa lingkungan terdekat anak yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar adalah lingkungan rumah atau lingkungan keluarga, karena rumah merupakan lingkungan yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini. Semua aspek perkembangan yang ada harus terpenuhi untuk mempersiapkan anak ketika mereka mulai memasuki jenjang sekolah tahap selanjutnya. Umumnya kebanyakan orang pasti akan berpikir bahwa setiap tugas perkembangan anak harus dikembangkan di sekolah, pandangan yang seperti itu harus diluruskan, karena sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Raudhoh (2017) bahwa pihak keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan untuk pendidikan anak usia dini, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dari peran keluarga ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak ke depan. Hal serupa pun disampaikan oleh Prabhawani (dalam Kurniati et al., 2020) bahwa pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja akan tetapi merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat juga, anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu di keluarga dan lingkungan sosial. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Alfiana (dalam Kurniati et al., 2020) bahwa keluarga adalah tempat yang utama

atau tempat awal dan tempat yang paling terdekat bagi anak, karena dalam lingkup keluarga terdapat banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak. Maka dari itu aspek perkembangan anak selain harus terpenuhi di sekolah akan tetapi di rumah pun harus sama seimbangannya, seperti yang disampaikan oleh Morisson (dalam Bun et al., 2020) bahwa pembelajaran terjadi melalui *modelling*, pengamatan, keteladanan serta peraturan diri dengan melalui empat tahap, yaitu: 1) memperhatikan orang. 2) memilih perilaku yang akan diimitasi. 3) mengingat perilaku yang telah di amati. 4) meniru perilaku yang telah di amati.

Hal ini menjadi momen penting dalam kehidupan anak ke depan, pendidikan yang didapat anak di sekolah, peran kedua orang tua dalam memberikan pola asuh dan pendidikan dalam keluarga juga menentukan tercapai tidaknya aspek perkembangan anak. Hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah adalah pemberian pola asuh yang baik agar tercapainya setiap aspek perkembangan anak. Menurut Shochib (dalam Bun et al., 2020, hlm 130) menyatakan bahwa orang tua dan anak memiliki pola pertemuan sebagai pendidik dan yang dididik. Maksudnya orang tua akan mengarahkan anak menuju tujuannya untuk mengembangkan setiap aspek tumbuh kembang. Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan dalam sebuah keluarga dalam upaya untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi masa depan agar dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat banyak pola asuh yang sering digunakan oleh orang tua dalam pola pengasuhan anak usia dini yaitu di antaranya pola asuh gaya otoriter, gaya pola asuh permisif, dan gaya pola asuh otoritatif (demokratis). Menurut Lestari (dalam Pratiwi et al., 2019, hlm 81) gaya pengasuhan otoriter merupakan pengasuhan yang tidak segan untuk memberikan kontrol, mengevaluasi bahkan membentuk setiap perilaku atau tindakan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Aturan yang diberikan biasanya bersifat mutlak dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Pola asuh otoriter sering dianggap sebagai pola pengasuhan yang dapat mengganggu proses perkembangan anak. Fakta dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bergaya otoriter bisa berdampak tidak baik terhadap proses perkembangan anak. Salah satunya artikel penelitian yang ditulis oleh Sri Asri (2018) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Hasil penelitian

mengatakan bahwa pola asuh bergaya otoriter merupakan pola pengasuhan yang cenderung menekan kepada anak dan orang tua adalah pembuat segala keputusan atas hidup anak. Sehingga anak sangat terbatas dalam melakukan aktivitas yang diinginkannya dan menyebabkan anak hanya terfokus pada apa yang diperintahkan oleh orang tua. Sedangkan, menurut Hurlock (dalam Khoiroh et al., 2020, hlm 2-3) pola pengasuhan orang tua permisif merupakan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dengan memberikan segala sesuatu yang anak minta tanpa mempertimbangkan apakah anak memerlukannya atau tidak dan anak diberikan kebebasan untuk melakukan apapun tanpa memikirkan itu hal baik atau tidak baik. Pemberian pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan kurangnya kontrol diri pada anak. Karena orangtua tidak memberikan batasan, akibatnya anak bisa berbuat apa saja yang diinginkannya. Hal ini dibuktikan oleh Candra et, al dengan penelitiannya yang dilakukan pada tahun (2017) dengan judul penelitian Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini. Mengemukakan bahwa hasil penelitiannya adalah orang tua dengan gaya pengasuhan permisif tidak terlalu menetapkan aturan yang mengikat kepada anak, yang menyebabkan kontrol terhadap anak sangat rendah. Dan orang tua juga memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya tanpa ada penolakan.

Selain dari pola asuh otoriter dan permisif, bahwa pola pengasuhan yang digunakan oleh orang tua yaitu ada pola pengasuhan otoritatif atau demokratis. Hal tersebut dikemukakan oleh Hurlock (dalam Khoiroh et al., 2020, hlm 2-3) mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dalam menyuarakan apa yang diinginkannya akan tetapi dengan pantauan dan ijin dari orangtua. Gaya pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki komunikasi yang baik karena setiap keputusan akan diambil ketika semua anggota keluarga yang diantaranya orangtua dan anak setuju akan keputusan yang diambil. Pola asuh otoritatif ini tidak menuntut akan tetapi juga memberi kebebasan kepada anak dalam melakukan keinginannya. Dengan kata lain anak bisa mengeksplor apa yang ingin diketahui tapi dengan batasan yang jelas serta anak dapat mempertanggungjawabkannya. Penelitian yang terkait dengan gaya pola asuh otoritatif terhadap proses perkembangan anak dilakukan oleh Budiman (2015) yang berjudul Pengaruh

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini bahwa pola asuh otoritatif bisa mendorong anak dalam mencapai proses perkembangannya, hal ini karena orang tua tidak terlalu menetapkan aturan dan kontrol yang menekan.

Pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai bagi anak usia dini untuk memberikan dukungan pada anak dalam proses tumbuh kembangnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rakhmawati (2015: 5) bahwa pengasuhan anak adalah sebuah kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi antar kedua orang tua dan anak untuk mendorong proses tumbuh kembang anak yang optimal. Pada usia dini anak sangat membutuhkan perhatian lebih terhadap proses tahapan tumbuh kembang anak bahkan akan lebih baik terlibat langsung dalam proses tersebut. Karena sejatinya anak membutuhkan orang dewasa untuk mendampingi dalam proses tersebut. Disamping orang tua tahu akan proses perkembangan yang dilalui dan sudah sampai mana perkembangan anak, akan tetapi anak juga akan merasa diperhatikan karena pendampingan yang diberikan orang tua. Hal itu bisa menjadi motivasi atau dorongan kepada anak sehingga dapat berkembang lebih jauh lagi. Karena anak akan merasakan terstimulasi dengan adanya dorongan berupa perhatian dari kedua orang tua. Hal serupa disampaikan oleh Mansur (2019, hlm. 1-86) bahwa usia dini merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan perhatian orang tua agar tercapai secara optimal. Peran kedua orang tua sebagai keluarga diperlukan dalam mendampingi setiap prosesnya. Oleh sebab itu, peran kedua orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan pola asuh yang baik dalam rangka memberikan motivasi kepada anak untuk bisa berkembang secara optimal.

Hal sebaliknya pun dapat terjadi apabila orang tua tidak ikut serta dalam proses tumbuh kembang anak yaitu dimana anak akan mengalami gangguan atau terhambat dalam proses perkembangannya jika pola asuh yang diberikan tidak mendukung anak untuk berkembang secara optimal. Sejalan dengan pendapat Rofita et al., (2022: 41-53) yaitu peran orang tua yang tidak maksimal dapat memberikan pengaruh pada proses tumbuh kembang anak karena tidak akan terpantau dengan baik sehingga ketika terdapat gangguan tidak dapat dideteksi lebih awal. Oleh karena itu, orang tua sebagai keluarga terdekat anak memiliki peran dalam membantu anak ketika proses tumbuh kembang yang akan dilalui.

Dari banyaknya aspek perkembangan pada anak yang harus terpenuhi pada masa usia dini terdapat salah satu aspek yang bersangkutan dengan kehidupan anak dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Aspek perkembangan yang dimaksud adalah aspek karakter, yang dimana karakter adalah unsur penting pada diri seorang individu. Dan upaya untuk membangun karakter anak yang baik dan sesuai dengan norma dapat diterapkan sebuah program yang bernama pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk memperkuat kepribadian anak menuju perilaku dan sikap yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elan & Solihati (2022) pendidikan karakter merupakan tahap yang sangat kompleks dalam proses pemberian pendidikan pada anak. Karena dalam membentuk karakter yang baik harus memperhatikan setiap nilai karakter yang dimiliki oleh anak. Anak terlahir dengan kepribadian yang unik, setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda dan itulah yang menjadikan mereka unik.

Maka dari itu sebuah tuntutan bagi setiap orang tua dan tenaga pendidik untuk bisa memberikan pendidikan karakter yang baik bagi setiap anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat dan pemahaman mengenai pendidikan karakter haruslah diketahui oleh setiap orang tua dan pendidik. Hal ini berguna untuk membangun karakter anak yang baik dan sesuai dengan harapan setiap orang tua. Orang tua sangat memegang peran yang sangat penting dalam proses pembangunan karakter anak, karena dalam upaya membangun karakter anak yang baik harus dimulai dari orang terdekat yang memberikan contoh dalam berkarakter yang baik. Anak merupakan seorang peniru ulung, dimana mereka akan menerapkan apa yang mereka lihat dan dengar baik itu sesuatu yang baik atau bahkan suatu hal yang buruk dan dapat berakibat pada proses pembentukan karakter mereka.

Harahap (2021) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai sebuah tindakan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sesuai dengan norma yang dianutnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) karakter merupakan sifat kejiwaan, perilaku atau budi pekerti yang membedakan seseorang individu dengan individu yang lain. Menurut Puspita (2010, hlm. 209-215) dan Adawiah (2017, hlm. 34) berpendapat bahwa pada masa usia dini anak sangat mudah untuk meniru dan menyerap sesuatu yang

didapat dari kegiatan melihat dari lingkungan tempat anak tumbuh. Lingkungan yang positif dapat mempengaruhi anak menuju kearah yang baik, dan sebaliknya lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi anak dan berdampak tidak baik (Muzzamil et al., n.d., hlm. 1-20). Maka dari itu sebuah keluarga harus memahami betul seperti apa itu pendidikan karakter, karena pendidikan karakter memiliki peran penting dalam setiap proses pembangun karakter anak dalam keluarga. Pola pengasuhan yang digunakan pada sebuah keluarga dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Jika anak bisa tumbuh dalam lingkungan yang memiliki karakter yang baik, maka dapat menumbuhkan pribadi yang berkarakter. Dan pada penelitian kali ini akan ditelusuri mengenai bagaimana pola asuh dan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui jurnal-jurnal yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini. Karena dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa pola asuh dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan karakter anak usia dini. Pemberian pola asuh yang sesuai pada anak dapat membantu orang tua dalam penerapan pendidikan karakter, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi teraktual dari berbagai sumber jurnal, dikarenakan sumber-sumber sebelumnya yang merupakan *text book* sudah terlalu lama. Maka dari itu, dibutuhkan sumber rujukan terbaru untuk memberikan informasi yang sesuai dengan proses perkembangan pendidikan. Salah satunya yaitu artikel jurnal yang dipublikasikan, yang dapat menunjang rujukan terbaru. Menurut Dictionary Babylon (dalam Karnadi & Ika Lestari, 2009, hlm. 111) bahwa jurnal ilmiah merupakan publikasi yang melaporkan mengenai penelitian terbaru dengan maksud untuk kemajuan Ilmu pengetahuan. Artikel ilmiah biasanya menyajikan informasi terkait isu-isu, teori-teori, atau temuan terbaru tentang masalah-masalah tertentu. Penelitian ini akan meneliti jurnal-jurnal yang memuat informasi mengenai teori, metode, dan hasil penelitian dengan topik pola asuh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti memandang perlu untuk mengkaji tentang pemberian pola asuh oleh orang tua dan pendidikan karakter untuk anak usia dini. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Study Literature Review* (SLR). Dan merumuskannya kedalam judul penelitian “**Pola Asuh Orang Tua dan**

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. banyaknya pola asuh yang diterapkan dimasyarakat peneliti ingin mengetahui seperti apa bentuk-bentuk dari pola asuh tersebut
- b. pendidikan karakter untuk anak usia dini harus diterapkan sedini mungkin supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Dan apakah pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi pada karakter anak

1.2.2 Rumusan Masalah

- a. bagaimana informasi teoritis pada jurnal yang dijadikan objek penelitian tentang pola asuh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini?
- b. Bagaimana metodologi penelitian yang terdapat dalam jurnal yang dijadikan objek penelitian tentang pola asuh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini?
- c. Bagaimana hasil penelitian pada jurnal yang menjadi objek penelitian tentang pola asuh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukakannya penelitian ini yaitu untuk menggali informasi mengenai bagaimana pola asuh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan

Dan adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui bagaimana informasi teoritis pada jurnal yang dijadikan objek penelitian mengenai pola asuh oleh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini
- b. untuk mengetahui metodologi yang digunakan pada jurnal yang dijadikan objek penelitian mengenai pola asuh orangtua dan pendidikan karakter pada

anak usia dini

- c. untuk mengetahui hasil dari penelitian yang terdapat pada jurnal yang dijadikan objek penelitian mengenai pola asuh oleh orang tua dan pendidikan karakter pada anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi bagi guru, orang tua, dan mahasiswa dalam pengetahuan terkait topik penelitian mengenai pola asuh orang tua dan pendidikan karakter pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Membantu guru untuk memahami seperti apa pola asuh orang tua dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan rujukan

b. Manfaat Bagi Orang Tua

Membantu orang tua untuk lebih memahami pola pengasuhan seperti apa yang tepat untuk diterapkan agar membantu dalam pembentukan karakter anak usia dini

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan baru mengenai pola asuh oleh orang tua dan pendidikan karakter pada anak usia dini

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa membantu peneliti lain dalam mencari sumber rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pola asuh oleh orang tua dan pendidikan karakter anak usia dini

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi karya skripsi terdiri dari beberapa komponen, berikut struktur dalam penulisan skripsi ini:

a. BAB I Pendahuluan

Isi bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang pemaparan teori yang berkaitan dengan topik penelitian

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini dijelaskan terkait metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian

d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil dan pemaparan berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan

e. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan

f. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber dan rujukan yang dijadikan acuan dalam penelitian

g. LAMPIRAN

Lampiran berisi dokumen yang digunakan dalam penelitian.